BAB VII

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Perkembangan kerajinan akar kayu jati semakin pesat. Seiring berkembangnya, terjadi beberapa masalah diantaranya tidak adanya tempat jual beli yang memadai sehingga nilai jual kerajinan rendah dan para pengrajin memanfaatkan teras rumah sebagai tempat berjualan. Hal ini menjadi alasan utama perancangan pusat kerajinan akar kayu jati, karena dengan adanya sebuah wadah, maka perkembangan kerajinan semakin teratur terutama dari segi produksi dan pemasaran.

Perancangan ini menggunakan pendekatan tangible metaphor akar kayu jati, karena dengan karakter akar secara visual akan memudahkan pengunjung mengenali pusat kerajinan akar kayu jati. Disamping hal tersebut bentuk karakter akar dapat memperkuat identitas daerah Bojonegoro sebagai daerah penghasil akar kayu jati.

Pengambilan akar tunggang sebagai konsep diterapkan keseluruhan aspek perancangan. Prinsip yang diterapkan adalah meruncing, bercabang, warna tidak hijau dan tidak berbuku. Secara keseluruhan bentuk tapak menganggap seolah-olah bangunan merupakan pusat percabangan dari bentuk lansekap pada tapak. Entrance dibagi menjadi dua yaitu untuk pengunjung dan pengelola. Pada tatanan ruang, terdiri dari tiga zona utama yang menerapkan pembagian dari akar. *Zona differentiation* (pengelola dan produksi), *zona maturation* (ruang seminar, ruang pameran dan workshop), *zona of cell elongation* (area pembibitan, area hutan jati

dan parkir). Pada parkir menggunakan kombinasi antar paving dan rumput untuk mengurangi panas pada tapak. Tampilan bangunan menggunakan ornament akar yang dimanfaatkan untuk tritisan pada ruang pameran dan bentukan kaca pada ruang pengering untuk memasukan cahaya.

6.2 Saran

Perancangan pusat kerajinan akar kayu jati ini merupakan wadah yang sangat bermanfaat bagi perkembangan daerah khususnya bagi para masyarakat yang menjadi pengrajin kerajinan akar kayu jati. Agar perancangan ini lebih dapat terealisasi dan membantu perkembangan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan dan sosial maka:

1. Perancangan sesuai dengan potensi daerah Bojonegoro yaitu penghasil limbah akar kayu jati.
2. Realisasi objek ini dapat dilakukan oleh PEMDA setempat untuk mempromosikan daerah Bojonegoro sebagai daerah penghasil kerajinan akar kayu jati.
3. Keinginan dari masyarakat untuk belajar dan mengembangkan kreatifitas dan bakat yang dapat menunjang kehidupan demi kelangsungan hidup dari segi ekonomi, sosial dan budaya.